MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR DENGAN MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI SISWA

Sartika Yolanda[1], Yeni Yuniarti[2]
[1,2]Magister PGSD UPI Kampus Cibiru
[1]yolandasartika@upi.edu,: [2]yeni_yuniarti@upi.edu,

ABSTRACT

Preventing bullying also needs to be done in the school environment, because there are many cases of bullying in schools, this in addition to reducing student motivation to learn also has a long impact on student confidence and the ability to explore their interests and talents, so it is necessary to make several efforts to prevent bullying in schools. The method used to collect data is a literature study by searching for data through several articles. The results obtained are that schools need activities that improve communication skills so that students can inform what they feel, especially in stressful situations. As well as collaboration skills, where students have an empathetic attitude towards their friends who are victims of bullying or the perpetrators to remind each other and prevent bullying from happening.

Keywords: Bullying, Communication, Collaboration

ABSTRAK

Mencegah perundungan perlu dilakukan juga dilingkungan sekolah, karena banyak sekali terjadi kasus perundungan di sekolah, hal ini selain menurunkan motivasi belajar siswa juga memberikan dampak panjang pada kepercayaan diri siswa dan kemampuan mengeksporasi minat dan bakatnya, sehingga diperlukannya beberapa upaya dalam mencegah adanya perundungan di sekolah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literatur dengan mencari data melalui beberapa artikel. Hasil yang diperoleh adalah sekolah memerlukan kegiatan yang meningkatkan keterampilan komunikasi agar siswa dapat menginformasikan apa yang mereka rasakan, terutama dalam keadaan tertekan. Serta kemampuan kolaborasi, dimana siswa memiliki sikap empati pada temannya yang menjadi korban perundungan ataupun pada pelaku untuk saling mengingatkan dan mencegah perundungan tersebut terjadi

Kata Kunci: Perundungan, Komunikasi, Kolaborasi

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan kini sudah mulai dirasakan banyak masyarakat Indonesia, namun sayangnya beberapa lingkungan pendidikan yang dianggap sebagai tempat terbaik untuk anak tumbuh dan berkembang bisa menjadi tempat yang paling mereka tidak suka atau tidak nyaman, karena adanya perundungan. 2 dari 5 remaja di Indonesia pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan menurut PISA pada tahun 2018 dalam (Beaton et al., 2019). Terdapat beberapa jenis

perundungan yang mereka rasakan, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Jenis-jenis Perundungan	Proporsi pelajar berusia 15 tahun yang mengalami kejadian tersebut setidaknya beberapa kali dalam satu bulan		
Saya dipukul atau disuruh-suruh oleh murid lainnya	18%	12,8%	23,1%
Murid lain mengambil atau menghancurkan barang kepunyaan saya	22%	18,7%	25,2%
Saya diancam oleh murid lain	14%	10%	18,2%
Saya diejek oleh murid lain	22%	19,4%	25,6%
Murid lain dengan sengaja mengucilkan saya	19%	16,7%	21,4%
Murid lain menyebarkan rumor yang tidak baik tentang saya	20%	16,4%	24,2%

Gambar 1. Data perundungan pelajar berusia 15 tahun (Beaton et al., 2019).

Mulai dari perundungan verbal, di mana kata-kata kasar dan ejekan digunakan untuk merendahkan dan menyakiti orang lain, hingga perundungan fisik yang melibatkan tindakan kekerasan dan penganiayaan secara fisik. Selain itu, ada juga perundungan psikologis yang melibatkan manipulasi emosional dan pengucilan sosial, belum lagi perundungan *cyber* yang terjadi melalui media sosial dan teknologi digital yang belum nampak pada data di atas. Semua jenis perundungan ini memiliki dampak yang merugikan bagi kesejahteraan dan perkembangan korban. Oleh karena itu, penting sekali peran sekolah sebagai tempat dimana kejadian tersebut berasal mencegah dan memberikan lingkungan yang positif untuk anak-anak agar mereka merasa nyaman ditempat mereka mencari ilmu.

Sekolah memerlukan strategi khusus untuk menghadapi fenomena perundungan yang terjadi secara massif pada setiap sekolah, serta kebanyakan beberapa orang belum mengetahui, apa saja yang termasuk kedalam perundungan, jenis-jenis perundungan serta cara mencegah dan mengatasi perundungan di sekolah. Sebagian warga sekolah masih menganggapnya sebagai bahan bercandaan dan tidak perlu ada penanganan serius, maka penting sekali untuk setiap sekolah mempelajari dan menginformasikan tentang jenis dan bahaya perundungan pada anak atau siswa. Sekolah sebagai instansi yang dipercaya untuk memberikan pendidikan berjenjang bertanggung jawab mengontrol batasan hubungan antar siswa dan melakukan pengawasan terhadap kejadian bullying dalam lingkungan sekolah (Rachma, 2022)

Siswa dituntut untuk dapat memiliki keahlian dalam keterampilan komunikasi, karena keterampilan komunikasi merupakan komponen

terpenting dalam mencegah perundungan, membangun komunikasi antar anak dengan orangtua atau guru menjadi upaya pencegahan yang utama (Sri Wahyuningsih, 2021) Komunikasi juga memiliki peranan yang besar dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak (Fathiyah, 2021), keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying sangat efektif dilakukan oleh anak usia sekolah (Revine Siahaan & Nuriman, 2023) Setelah rasa kebersamaan tersebut muncul, maka akan didorong oleh rasa nyaman siswa didalam kelompoknya. Jika dalam kelompok tersebut telah muncul rasa nyaman siswa, maka perundungan tidak akan terjadi. (Fathiyah, 2021)

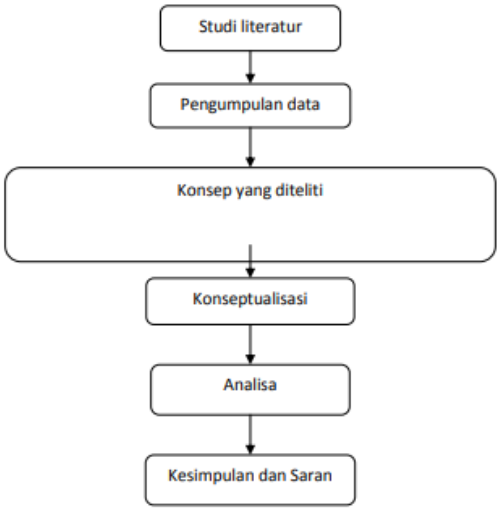
Sehingga berdasarkan beberapa penelitian diatas dijelaskan bahwa kegiatan sekolah yang mengasah keterampilan komunikasi serta keterampilan kolaborasi akan memberikan siswa kemampuan untuk dapat mengungkapkan serta dapat lebih menghargai antar teman, dan siswa akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai kondisi lingkungan barunya, serta diharapkan dapat menurunkan tingkat perundungan di lingkungan sekolah. Maka penelitian ini akan mengungkap literatur yang telah berhasil memberikan program peningkatan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi dalam mencegah perundungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Seperti menurut Zed dalam (Kartiningrum, 2015) Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Tahapan mengkaji literatur diawali dengan mengumpulkan data melalui memilih artikel yang menjadi referensi dengan kriteria artikel yang diambil mulai tahun 2013 sampai tahun 2023, pada situs *eric*, dan *google schoolar* sebanyak 25 jurnal, menggunakan kata kunci “komunikasi dan komunikasi dalam mencegah perundungan/ *bullying”.*

Kemudian artikel-artikel tersebut ditelaah lebih dalam, mecatat bagian-bagaian yang penting dengan permasalah penelitian. Berikut gambaran pelaksanaan studi literatur



Gambar 1. Alur pelaksanaan studi literatur (Kartiningrum, 2015)

Penggabungan beberapa pembahasan dari keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi serta mencegah perundungan diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang sistematis dan diharapkan layak sebagai bahan pertimbangan mencegah perundungan bagi pemangku kepentingan seperti warga sekolah, komite dan Dinas Pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mencegah Perundungan

Perundungan adalah suatu tindakan yang membuat lawan bicara kita merasa tidak nyaman, baik secara verbal, fisik maupun digital, seperti menurut (Sri Wahyuningsih, 2021) perudungan adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Gambaran *bullying* di antarnya penghinaan, penindasan, pengucilan, dan intimidasi (Maritim, 2023). Besarnya pengaruh perundungan terhadap motivasi belajar siswa harus menjadi perhatian utama untuk guru dan sekolah dalam mencegah dan menanggulangi kasus perundungan yang terjadi. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik adalah salah satu peran guru dalam melawan perundungan (Firmansyah, 2022).

Adapun berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel melalui studi literatur serta eksplorasi informasi dengan melakukan peringkasan artikel tentang pencegahan perundungan, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi dijelaskan di bawah ini

1. (Firmansyah, 2022), menyatakan bahwa Beberapa hal yang dapat

dilakukan untuk menangani ataupun mencegah perilaku bullying, yaitu: (a) dengan cara mendisiplinkan, (b) memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan kebaikan (c) menumbuhkan dan melatih rasa empati, (d) mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman, (e) memantau tontonan anak-anak (f) melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman, (g) mengajari siswa untuk beritikad baik

2. (Jayanti & Hidayat, 2023) Di lakukan dengan cara meningkatkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terhadap pencegahan bullying di lingkungan sosial. Meningkatkan pencegahan dengan menananmkan nilai-nilai positif dalam keluarga dan lingkungan, menjauhkan diri dari pembully. Memilih lingkungan yang baik, hindari jika adanya tindakan bullying yang terjadi di lingkungan.
3. (Jayanti & Hidayat, 2023) Dengan intensnya seseorang mendapatkan aksi bullying, perilaku dan juga pola komunikasi seseorang akan berubah menjadi buruk. Disinilah dapat dikatakan perlakuan bullying sangat berpengaruh pada berubahnya pola komunikasi interpersonal seseorang
4. (Adela & Amry, 2021) Model pembelajaran kolaboratif terhadap interaksi siswa dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan rasa kebersamaan yang kuat diantara siswa. Setelah rasa kebersamaan tersebut muncul, maka akan didorong oleh rasa nyaman siswa didalam kelompoknya. Jika dalam kelompok tersebut telah muncul rasa nyaman siswa, maka perundungan tidak akan terjadi.
5. (Sri Wahyuningsih, 2021) salah satu upaya pencegahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yaitu, bekerjasama dan berkomunikasi aktif antara siswa, orang tua, dan guru.
6. (Putri & Suyanto, 2016) Membuat kelompok belajar Kelompok belajar merupakan merupakan salah satu strategi belajar dengan cara berkelompok- kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas yang dirasa perlu dikerjakan secara bersama-sama. Metode ini juga digunakan oleh guru untuk mengurangi bullying dan mengatasi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Kelompok belajar

bertujuan untuk melatih dan membentuk suatu kepribadian siswa serta menjalin kebersamaan antar teman, karena dengan cara seperti ini siswa yang menjadi pelaku bullying di kelas dan siswa yang sering mendapat perlakuan bullying di kelas. dijadikan satu kelompok belajar agar dapat saling bertukar tukar pengetahuan serta dapat menjalin hubungan yang baik antar teman.

7. (Yusuf, 2023) maka pelatihan keterampilan komunikasi efektif untuk diberikan pada mahasiswa sebagai upaya pencegahan perilaku bullying verbal.
8. (Ladeska et al., 2019) siswa, guru dan walimurid dalam membangun komunikasi dan interaksi antar civitas akademika, penegakan aturan/sanksi/disiplin sesuai kesepakatan bersama dan sebagai bentuk pencegahan disekolah sehingga bisa membentuk karakter anak usia dini untuk mengembangkan etrampilan sosial dan berinteraksi secara positif.
9. (Rachman & Al Syahrin, 2018) pelatihan komunikasi ini juga melatih mental mahasiswa untuk saling bersosialisasi dan bermusyawarah. Sehingga dapat melakukan pencegahan dan intervensi secara tepat pada anak yang memiliki perilaku *bullying*

Dalam jangka pendek, perundungan menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diei yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban perundungan akan menderita masalah emosional dan perilaku (Alifian & Muliasari, 2019; Prasetyo, 2011; Rismayanti, 2022)

Sehingga permasalahan perundungan ini menjadi suatu masalah utama untuk sekolah dalam mencegah terjadinya perundungan, agar siswa merasa aman dan nyaman dalam mencari ilmu, berkembang serta menemukan minat, bakat, serta jati diri mereka.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, sehingga mereka dapat mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, atau pengalaman yang terkait dengan perundungan. Dengan demikian, mereka dapat mencari

bantuan dari guru atau staf sekolah yang dapat mengambil tindakan yang tepat.

Selain itu, keterampilan kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling mendukung, menghormati perbedaan, dan menghentikan tindakan perundungan. Keterampilan kolaborasi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan solusi bersama dan mengambil tindakan preventif untuk mencegah perundungan terjadi.

Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi, siswa dapat menjadi pribadi yang kuat dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang sehat, mempromosikan rasa empati, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Serta diharapkan siswa yang memiliki pribadi yang tangguh dan lingkungan sekolah yang mendukung akan dapat menemukan serta mengembangkan minat, bakat dan jati diri dari setiap siswa dan memberikan dampak baik bagi sekolah

E. Kesimpulan

Kompetensi komunikasi dan kolaborasi dalam mencegah perundungan dan mengembangkan kemampuan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, dan bebas dari perundungan. Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, siswa dapat mengungkapkan pengalaman mereka terkait perundungan dan mencari bantuan yang tepat. Keterampilan kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menghentikan perundungan dan menciptakan solusi bersama.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi komunikasi dan kolaborasi, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang relevan kepada siswa. Guru juga perlu memfasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan yang kuat untuk mencegah perundungan, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi individu yang berempati serta mampu berkembang dan bertahan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adela, A., & Amry, Z. (2021). Integrasi Falsafah Dalihan Natolu dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya Mencegah Perundungan di Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Fibonaci: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 32. https://doi.org/10.24114/jfi.v2i1.28657

Alifian, N., & Muliasari. (2019). *Dampak perilaku*. *November*.

Beaton, J. M., Doherty, W. J., & Wenger, L. M. (2019). Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi. *The Routledge Handbook of Family Communication*, 225–240. https://doi.org/10.4324/9780203848166

Fathiyah. (2021). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bulliying Remaja. *Al-Mutsla*, *1*(2), 105–117. https://doi.org/10.46870/jstain.v1i2.11

Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, *2*(3), 205. https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590

Jayanti, R. D., & Hidayat, O. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Pencegahan Bullying di Lingkungan Sosial. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, *1*(2), 95–107. https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i2.7491

Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.

Ladeska, V., Prastiwi, R., & Dewanti, E. (2019). Membangun Karakter Anak Sejak Dini Melalui Komunikasi Efektif Dalam Mereduksi Bullying Pada Kelompok Bermain, TK A, dan TK B Hifzhul Amanah. *Jurnal SOLMA*, *8*(2), 356. https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3115

Maritim, E. (2023). PENCEGAHAN DAN UPAYA MENGATASI TINDAK PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *17*(1), 205–211. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16094

Prasetyo, ahmad baliyo eko. (2011). Bullying disekolah dan dampak bagi masa depan anak. *Journal Pendidikan Islam*, *4*(1), 19–26.

Putri, F. A., & Suyanto, T. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *1*(4), 62–76. https://core.ac.uk/download/pdf/230709873.pdf

Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, *10*(2), 241. https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837

Rachman, D., & Al Syahrin, M. N. (2018). Pelatihan Komunikasi Teman Sebaya Sebagai Upaya Meminimalisasi Bullying di

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 16 Samarinda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *2*(2), 48. https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.369

Revine Siahaan, E., & Nuriman, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Untuk Mencegah Bullying Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 15–19. https://doi.org/10.59030/jpmbd.v2i1.17

Rismayanti, M. A. (2022). Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Skripsi*, 1–111.

Sri Wahyuningsih, M. P. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk. *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, hal 6.

Yusuf, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Sebagai Strategi Pencegahan Bullying Verbal di STKIP Andi Matappa. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*. https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/article/view/250%0A https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/article/download/250/154